

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan Otonomi daerah di Indonesia yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah merupakan landasan bagi Pemerintah Daerah dalam menjalankan roda pemerintahan di daerahnya. Pemerintah daerah mendapatkan ruang gerak yang lebih bebas dalam membuat prakarsa, kebijakan dan peraturan daerah yang melibatkan pihak-pihak terkait yang sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan masyarakat dari masing-masing daerah, agar dapat meningkatkan percepatan pembangunan daerah dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di daerah penyelenggara otonomi tersebut, tidak terkecuali dengan pembangunan sektor kepariwisataan.

Sebagaimana kedudukannya sekarang ini pembangunan sektor pariwisata di Indonesia adalah salah satu sektor unggulan dalam perekonomian Nasional yang terus menerus harus dikembangkan pemerintah daerah karena manfaat yang diberikan dari sektor kepariwisataan itu sendiri, baik dari segi sosial budaya, lingkungan, dan ekonomi. Di samping itu, pengembangan kepariwisataan juga bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan dan keindahan alam yang dimiliki setiap daerah. Ini berarti, pengembangan pariwisata tidak terlepas dari potensi wisata baik potensi alam, potensi budaya,

dan potensi buatan. Dalam pengembangan kepariwisataan daerah, Dinas Pariwisata harus berperan aktif dalam mengembangkan potensi-potensi wisata yang ada di masing-masing daerah. Menurut Yoeti (2002 : 286) Dinas Pariwisata adalah badan kepariwisataan yang dibentuk oleh pemerintah sebagai suatu badan yang diberi tanggung jawab dalam pengembangan dan pembinaan kepariwisataan pada umumnya baik tingkat nasional maupun ditingkat daerah.

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi yang terdapat di bagian utara dari Pulau Sulawesi dengan ibukotanya Manado, di provinsi ini pariwisata juga merupakan salah satu sektor potensial yang turut menopang peningkatan sumber daya ekonomi, karena di provinsi ini juga memiliki banyak destinasi wisata yang tidak kalah menarik dengan daya tarik wisata yang ada di provinsi lain. Baik dari obyek wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata kuliner, wisata olah raga, dan wisata belanja.

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang dimekarkan dari Induknya Kabupaten Bolaang Mongondow yang disahkan melalui Undang-undang Nomor 11 tahun 2007. Dengan luas wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah 1.856,86 km², terdiri dari 6 Kecamatan dan 77 desa. Jika diurutkan menurut luas wilayah, maka Kecamatan Sangkub merupakan wilayah Kecamatan terluas yaitu 587,85 km² dan Kecamatan dengan luas wilayah yang terkecil adalah Kecamatan Kaidipang yaitu seluas 85,09 km². Di daerah ini memiliki banyak daya tarik wisata alam yang berpotensi untuk dikembangkan. sehingga dapat menarik

perhatian wisatawan untuk datang berkunjung. Salah satunya adalah daya tarik wisata Pulau Bongkil yang terletak di Kecamatan Pinogaluman.

Pulau Bongkil merupakan salah satu Pulau terluar secara nasional yang terdapat di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan karakteristiknya berupa pantai berpasir putih, memiliki ekosistem terumbu karang yang masih natural dan terdapat berbagai spesies ikan, sehingga mampu mendatangkan wisatawan meskipun masih wisatawan lokal. Aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan seperti hanya sekedar berenang, *sight seeing*, fotografi, menikmati pemandangan pulau, *picnic*, *watersport*, *meeting*, *family gathering* dan bermain-main di area pulau.

Adapun data kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata Pulau Bongkil adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan di Daya Tarik Wisata
Pulau Bongkil Pada Tiga Tahun Terakhir

NO	Tahun	Jumlah Wisatawan		Jumlah
		Domestik (Orang)	Mancanegara (Orang)	
1	2011	345	0	345
2	2012	428	0	438
3	2013	526	0	526
Jumlah		1299	0	1299

Sumber : Dinas Perhubungan Pariwisata dan Komunikasi Informasi Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, 2014

Melihat daya tarik yang dimiliki serta data kunjungan wisatawan di Pulau Bongkil yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, Dinas Perhubungan Pariwisata dan Komunikasi Informasi memasukkan daya tarik wisata Pulau Bongkil kedalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah sebagai daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan dengan bobot penilaian tertinggi.

Adapun peran Dinas Perhubungan Pariwisata dan Komunikasi Informasi dalam pengembangan pariwisata di daya tarik wisata Pulau Bongkil sejauh ini masih sebatas mempromosikan dengan cara memaparkan dan mempresentasikan potensi dan daya tarik yang dimiliki Pulau Bongkil ke pemerintah provinsi dan tingkat nasional, membuat rencana pengembangan fasilitas, serta memperbaiki akses untuk menuju daya tarik wisata seperti perbaikan jalan dan pembuatan tempat tambatan perahu.

Rencana Pengembangan Pariwisata dinas perhubungan pariwisata dan komunikasi informasi dalam mengembangkan daya tarik wisata Pulau Bongkil dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Rencana Pengembangan Daya Tarik Wisata Pulau Bongkil
Periode 2011-2012

NO	Rencana Pembangunan	Kuantitas	Unit	Realisasi
Pembanguna Fasilitas				
1	Anjungan Utama	1	Buah	Belum
2	Anjungan sekunder	20	Buah	Belum
3	Cottage	6	Buah	Belum
4	Menara Air	4	Buah	Belum
5	Toilet	2	Buah	Belum
6	Pintu Gerbang Masuk-keluar	2	Buah	Belum
7	Tempat Pembuangan Sampah	4	Buah	Belum
8	Peningkatan Jalan Lokal	5	Km	Belum
9	Speed Boat	2	Unit	Belum
10	Pos dan Tambatan Perahu	1	Unit	Sudah
11	Gedung Umum	1	Unit	Sudah
12	Alat Selam	6	Unit	Belum
13	Peralatan Pancing	12	Unit	Belum
Utilitas / Fasilitas Lain				
1	Pembangkit Listrik	1	ls	Belum
2	Jaringan Air Bersih	1	ls	Belum
3	Taman	1	ls	Belum
4	Peralatan Listrik	1	ls	Belum
5	Pemadam Hydran	6	Buah	Belum
Jumlah		76 Unit		

Sumber : Dinas Perhubungan Pariwisata dan Komunikasi Informasi Kabupaten Bolaang
Mongondow Utara, 2014

Berbagai hal diatas tergambarakan bahwa Pulau Bongkil ini berpotensi dan layak untuk dikembangkan. Akan tetapi daya tarik wisata Pulau Bongkil ini belum didukung oleh adanya penyediaan fasilitas-fasilitas seta belum dikenal oleh masyarakat luas. Ini membuat pengembangan pariwisata di Pulau Bongkil belum berkembang dengan optimal. Menurut Yoeti (2007: 2-3) ada lima aspek yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pengembangan pariwisata, yaitu (1) Wisatawan (*Tourist*); (2) Transportasi; (3) Atraksi/Objek Wisata; (4) Fasilitas Pelayanan; (5) Informasi dan Promosi. Maka hal ini seharusnya menjadi perhatian besar bagi pihak pemerintah untuk lebih menerapkan aspek-aspek dalam pengembangan pariwisata sehingga dalam pengembangannya akan lebih memajukan, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan di daya tarik wisata Pulau Bongkil agar dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar maupun bagi pemerintah dan mampu membawa sektor pariwisata daerah kearah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Peran Dinas Perhubungan Pariwisata dan Komunikasi Informasi sebagai Pemrakarsa Dalam Pengembangan Pariwisata Di Pulau Bongkil Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- Bagaimanakah peran Dinas Perhubungan Pariwisata dan Komunikasi Informasi dalam menerapkan aspek-aspek dalam pengembangan pariwisata di daya tarik wisata Pulau Bongkil ?
- Bagaimanakah upaya Dinas Perhubungan Pariwisata dan Komunikasi Informasi dalam pengembangan pariwisata di daya tarik wisata Pulau Bongkil ?
- Bagaimanakah pengoptimalisasian Dinas Perhubungan Pariwisata dan Komunikasi Informasi terhadap aspek-aspek dalam pengembangan pariwisata Pulau Bongkil ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas Dinas Perhubungan Pariwisata dan Komunikasi Informasi memasukkan daya tarik wisata Pulau Bongkil kedalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah sebagai daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan dengan bobot penilaian tertinggi. Namun berdasarkan penelitian dan observasi awal yang dilakukan penulis pengembangan di daya tarik wisata ini masih belum optimal, karena aktivitas wisatawan yang dapat dilakukan masih sangat minim, belum didukung oleh penyediaan fasilitas-fasilitas, seta belum dikenal oleh masyarakat luas. Maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah peran Dinas Perhubungan Pariwisata dan Komunikasi Informasi (DISHUBPARKOM) sebagai pemrakarsa dalam mengoptimalkan pengembangan pariwisata di Pulau Bongkil Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- Menemukaenali Peran Dinas Perhubungan Pariwisata dan Komunikasi Informasi (DISHUBPARKOM) dalam menerapkan aspek-aspek dalam pengembangan pariwisata di daya tarik wisata Pulau Bongkil.
- Mengetahui Sejauh mana upaya Dinas Perhubungan Pariwisata dan Komunikasi Informasi dalam pengembangan pariwisata di daya tarik wisata Pulau Bongkil.
- Mengetahui Sejauh mana pengoptimalisasian Dinas Perhubungan Pariwisata dan Komunikasi Informasi terhadap aspek-aspek dalam pengembangan pariwisata Pulau Bongkil.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara luas khususnya kepada mahasiswa Jurusan Pariwisata konsentrasi Bina Wisata, yang suatu saat nanti berkecimpung dalam dunia pemerintahan terkait dengan industri pariwisata dalam hal ini adalah dinas pariwisata.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Melalui penelitian ini, penulis sangat berharap dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada pihak Pemerintah yang sifatnya

membangun dan mengembangkan kearah yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

2. Memberikan sumbangsih pemikiran kepada Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dalam mengoptimalkan pengembangan potensi wisata yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.